

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini akan memaparkan 5 sub-bab yang terdiri dari: Latar Belakang Penelitian; Rumusan Masalah Penelitian; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; dan Kerangka Pemikiran.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Deiksis merupakan fitur kebahasaan yang pemaknaannya sangat bergantung pada konteks. Menurut Levinson (dalam Palupi et al. 3) deiksis merupakan struktur yang digunakan untuk menunjuk pada orang, tempat, waktu, perbedaan dan peran dalam wacana. Ia juga membagi deiksis menjadi lima kategori yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial dan deiksis wacana.

Deiksis juga erat kaitannya dengan kajian multimodalitas. Penggunaan deiksis dalam tuturan seringkali digunakan bersamaan dengan gerakan tubuh hingga ekspresi wajah. Dalam studi multimodalitas penggunaan mode yang berbeda banyak digunakan dalam mengkomunikasikan makna. Multimodalitas melibatkan tuturan, gestur, tatapan mata, postur, ekspresi wajah, dan gerakan (Antoni and Puspita 2). Deiksis multimodal banyak dijumpai dengan gestur gerakan tangan atau dengan gerakan anggota tubuh lainnya.

Dalam karya sastra, deiksis dapat ditemukan baik dalam tuturan maupun narasi ceritanya. Deiksis dapat digunakan untuk merujuk orang, tempat atau

wacana. Penggunaan deiksis bertujuan untuk mengefektifkan kalimat dalam tuturan maupun teks dalam narasi sehingga maknanya akan lebih mudah untuk dipahami. Makna tersebut bisa diartikan dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada penempatan kata yang dimaksudkan tersebut serta menyesuaikan pada penutur maupun penutur (Parji and Prihandini 86).

Pemahaman makna pada deiksis sangat bergantung pada konteks. Konteks yang ada akan memberikan makna yang berbeda. Selain itu, gestur dan unsur lainnya seperti tatapan mata, ekspresi wajah dan gerakan tubuh juga dapat memberikan pemahaman makna yang lebih mudah dipahami. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai deiksis multimodal khususnya pada orang yang mengalami gangguan mental. Oleh karena itu, penelitian mengenai deiksis multimodal pada film "*Sightless*" ini dilakukan untuk mengetahui jenis deiksis dan mode lainnya yang digunakan oleh tokoh utama dalam film tersebut pada tuturannya. Atmazaki mengatakan bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik dari segi konflik maupun kejadian yang ada dalam cerita (Nofrita 31). Nurgiyantoro juga mengatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang menjadi fokus cerita dan dikenai konflik dalam cerita (Prawira. 2). Berdasarkan dua definisi di atas, tokoh utama dapat dikatakan sebagai tokoh yang mendominasi dan menjadi fokus dalam cerita.

Tokoh utama dalam film *Sightless* ini merupakan seorang wanita pemain biola yang mengalami kebutaan permanen akibat serangan dari orang tak dikenal. Film bergenre psikologi thriller ini dirilis pada tahun 2020. Tokoh utama "Ellen" pada film *Sightless* ini mengalami gangguan mental PTSD dan dirawat oleh seorang

perawat yang terobsesi padanya. PTSD atau *Post-Traumatic Stress Disorder* adalah permasalahan mental yang terjadi akibat kejadian traumatis seperti kekerasan, pelecehan, dan lain sebagainya. Permasalahan mental ini tidak hanya dialami oleh orang yang mengalami kejadian traumatis tetapi juga dapat dialami oleh orang yang menyaksikannya. PTSD ini juga dapat menyebabkan gangguan mental lainnya seperti depresi hingga penyalahgunaan obat (Hamblen 1).

Penelitian mengenai deiksis multimodal ini juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Antoni dan Puspita (2018) dengan judul "*Multimodality in Proximal Deixis in English as a Foreign Language for Technical Presentation*" yang berfokus pada deiksis proksimal yaitu kata "here dan this" serta multimodalnya berupa gestur menunjuk dan gerakan tangan vertical. Penelitian tersebut menggunakan metode *discourse coherence* untuk menganalisis moda non-verbalnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa deiksis tidak hanya penting dalam komunikasi manusia tetapi juga merupakan atribut penting untuk pembuatan makna dalam konteks komunikasi kehidupan nyata.

Selanjutnya penelitian mengenai deiksis dilakukan oleh K Ainiyah et al., (2019) dengan judul *Analysis of Deixis in Pitch Perfect 2 Movie* yang menjelaskan jenis-jenis deixis dan konteks dari tuturan salah satu pemeran dalam film *Pitch Perfect 2* yaitu Beca Mitchell. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis konteks. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori deiksis Levinson (1983). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima jenis deiksis yaitu persona deiksis, *place deixis*, *time deixis*,

discourse deixis dan sosial deiksis. Sedangkan konteks yang muncul ada empat jenis yaitu fisik, linguistik, sosial dan epistemik.

Penelitian lain yang juga membahas deiksis dengan multimodal dilakukan oleh Destiani., Et.al (2018) dengan judul “Ragam Fungsi Gestur pada Tuturan Deiksis dalam Film 3 Srikandi: Analisis Multimodal Korpus” yang berfokus pada tuturan deiksis “ini” dan “itu” dan fungsi gestur yang menyertainya. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan multimodal korpus. Hasil analisis menunjukkan bahwa fungsi gestur yang muncul pada tuturan deiksis “ini” dan “itu” dalam film 3 Srikandi ini antara lain deiktik, representasional, framing, diskursif, dan interaktif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut adalah sumber data pada penelitian ini lebih baru dari penelitian-penelitian sebelumnya dan menganalisis orang yang menderita gangguan jiwa (PTSD) sehingga memungkinkan ditemukannya fenomena-fenomena baru terkait deiksis multimodal. Selain itu, penelitian ini berfokus pada analisis deiksis multimodal pada film *Sightless* terkait dengan tujuan penggunaan deiksis menggunakan teori deiksis Levinson dan multimodalitas Mondada.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

1. Konteks apa saja yang muncul dalam ujaran deiksis multimodal tokoh utama “Ellen” dalam film *Sightless*?
2. Apa deiksis multimodal yang ditunjukkan oleh tokoh utama “Ellen” dalam film *Sightless*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi konteks yang muncul pada ujaran deiksis multimodal tokoh utama “Ellen” dalam film *Sightless*.
2. Untuk mengidentifikasi deiksis multimodal yang ditunjukkan oleh tokoh utama “Ellen” dalam film *Sightless*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memaparkan jenis-jenis deiksis beserta tujuan penggunaannya. Pengambilan topik ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai penggunaan deiksis baik persona, tempat, waktu, wacana maupun sosial dan moda yang menyertainya dalam sebuah karya sastra. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya untuk dijadikan referensi terkait deiksis multimodal.

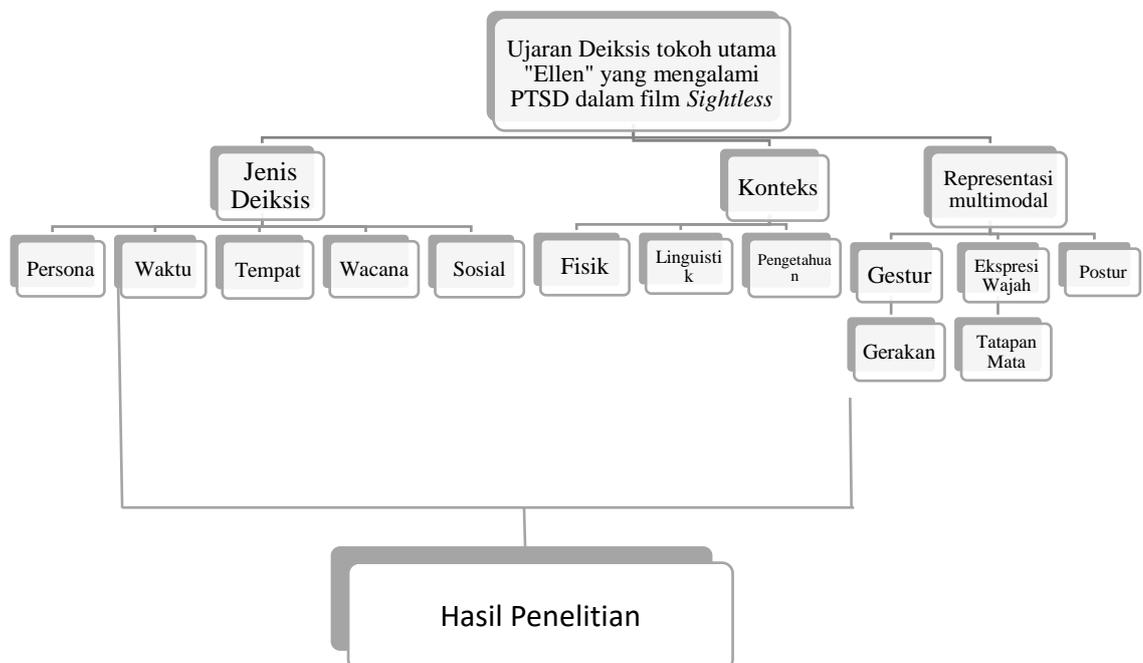
Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam berkomunikasi dengan orang-orang berkebutuhan khusus dengan multimodal yang digunakan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam berkomunikasi sehari-hari, setiap orang pasti menggunakan deiksis untuk mengaktifkan kalimat yang digunakannya. Deiksis dapat dikatakan sebagai kata ganti yang merujuk pada orang, tempat, waktu, sosial dan wacana. Seperti yang dikatakan oleh Levinson (dalam Palupi et al. 3) deiksis merupakan struktur Bahasa yang digunakan untuk menunjuk pada orang, tempat, waktu, perbedaan sosial dan

peran dalam wacana. Ia juga membagi deiksis kedalam 5 kategori, yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial dan deiksis wacana.

Selain itu, rujukan dari kata-kata yang disebut deiksis dipengaruhi oleh konteks, sehingga makna deiksis setiap ujaran akan berbeda-beda. Leech (dalam Turambi 2) mengatakan bahwa konteks menandai referen dari tipe-tipe kata yang disebut deiksis.



Gambar 1.1 Kerangka penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang berupa tuturan yang diucapkan oleh tokoh utama dalam film *Sightless* yang bernama “Ellen”. Data pada penelitian ini akan dianalisis jenis deiksis dengan multimodal yang menyertainya. Jenis deiksis akan dianalisis menggunakan teori deiksis Levinson dan multimodal menggunakan teori Mondada. Multimodal dan ujaran deiksis akan dianalisis berdasarkan konteksnya menurut teori konteks Yan Huang.